

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara**

##### **1. Sejarah Berdirinya MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

MI Manba'ul Ulum merupakan lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada dibawah naungan kemenag, yang beralamat di Desa Raguklampitan RT. 18 Rw. 04 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Latar belakang didirikannya MI Manba'ul Ulum ini mulai dibuka pada tahun 1981 oleh Yayasan Pendidikan Islam Al-Hidayah Raguklampitan Batealit Jepara.<sup>1</sup>

Sebelum MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara sebelah utara tepatnya dukuh Gondang Manis, sebagian besar masyarakatnya belum sadar akan pentingnya pendidikan, sehingga banyak anak-anak usia sekolah yang belum sekolah, MI yang sudah ada jaraknya cukup jauh. Karena keadaan yang demikian serta saran dari PPAI wilayah Batealit, maka masyarakat dukuh Gondang manis dan Mindahan Kidul mendirikan Madrasah Ibtidaiyyah (MI) dengan nama “ MI Manba'ul Ulum” tepatnya pada tahun 1981.<sup>2</sup> Adapun yang menjabat sebagai kepala madrasah yaitu Bapak Ahmad Sholeh mulai Tahun 1981-1997, kemudian digantikan oleh Bapak Muhammad Amin Mulia pada Tahun 1997-2018 dan selanjutnya diganti oleh Bapak Nur Huda sejak Tahun 2018 sampai sekarang.<sup>3</sup>

##### **2. Letak Geografis MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara**

MI Manba'ul Ulum berlokasi di Desa Raguklampitan Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. MI Manba'ul Ulum memiliki gedung dan ruang belajar

---

<sup>1</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah MI Manba'ul Ulum, di peroleh pada tanggal 05 September 2020

<sup>2</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah MI Manba'ul Ulum, di peroleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>3</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah MI Manba'ul Ulum, di peroleh pada tanggal 05 September 2020.

yang memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga lebih mudah dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehari-hari.<sup>4</sup>

MI Manba'ul Ulum berlokasi di Desa Raguklampitan, Kecamatan Batealit, Kabupaten Jepara. Adapun batas-batasnya meliputi:<sup>5</sup>

- a. Sebelah Utara : Desa Sumosari
- b. Sebelah Selatan : Desa Geneng
- c. Sebelah Barat : Desa Mindahan Kidul
- d. Sebelah Timur : Desa Pancur

Lokasi MI Manba'ul Ulum ini sangat strategis karena berhadapan langsung dengan jalan. Sehingga memudahkan peserta didik untuk menempuhnya, baik dengan kendaraan umum, sepeda maupun jalan kaki.<sup>6</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

#### a. Visi

- 1) Visi Madrasah  
“Unggul dalam mutu, iman dan taqwa, santun dalam perilaku”
- 2) Indikator Visi
  - a) Mencapai kuantitas dan kualitas kelulusan
  - b) Prosentase kenaikan kelas tinggi
  - c) Peningkatan sekolah meningkat dalam berbagai lomba
  - d) Peningkatan mutu kecakapan hidup (*lift skill*)
  - e) Peningkatan gagasan dan daya cipta yang inovatif
  - f) Meningkatkan kehidupan beragama
  - g) Terciptanya suasana yang aman tenram, kondusif dan kebersamaan antar warga sekolah.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>5</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah MI Manba'ul Ulum, di peroleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>6</sup> Data Hasil Dokumentasi Sejarah MI Manba'ul Ulum di peroleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>7</sup> Data hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

**b. Misi**

- 1) Melaksanakan PAKEM, yaitu pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan sehingga dapat tercapai pembelajaran yang optimal sesuai potensi yang dimiliki peserta didik dengan meningkatkan mutu layanan yang ramah anak
- 2) Meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik
- 3) Meningkatkan kecakapan dan ketrampilan hidup (life skill) sebagai bekal dasar
- 4) Mendorong peserta didik mengenali potensi diri, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 5) Menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan saling menghormati dalam kehidupan beragama
- 6) Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai keagamaan
- 7) Menanamkan pendidikan budi pekerti dan pendidikan karakter secara dini
- 8) Mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan serta penataan manajemen yang partisipatif bagi warga sekolah dan peran serta masyarakat.<sup>8</sup>

**c. Tujuan**

- 1) Mempersiapkan peserta didik dalam meningkatkan keimanan dan bertaqwa kepada Allah SWT, kecerdasan pengetahuan, kepribadian dan akhlakul karimah
- 2) Mempersiapkan peserta didik terampil dalam berpikir, berdzikir dan beramal shaleh
- 3) Mempersiapkan peserta didik tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut belajar sepanjang hayat, menyeluruh,

---

<sup>8</sup> Data hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

berkesinambungan, serta tanggap dinamika perkembangan global

- 4) Mempersiapkan peserta didik mengembangkan potensi fitrah dan bakat kecerdasan dan ketrampilan yang dimiliki untuk kepentingan peserta didik, lingkungan, daerah, serta kepentingan nasional.<sup>9</sup>

#### 4. Struktur Organisasi

Dalam memperlancar mekanisme kerja suatu lembaga di MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara, sebagai suatu lembaga pendidikan sangat dibutuhkan adanya kejelasan struktur kewenangan dan organisasinya. Pembagian struktur kerja sudah jelas terlihat pada bidang masing-masing, sehingga mampu memudahkan kinerja berdasarkan tugas dan tanggung jawab dalam menjalinerjasama antar komponen yang efektif serta efisien. Adapun struktur organisasi di MI Manba'ul Ulum dapat dilihat pada tabel dibawah ini:<sup>10</sup>

**Tabel 4.1**

#### **Struktur Organisasi MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara**

No.	Nama	Jabatan
1.	H. Syaifullah	Komite Madrasah
2.	H. Bisyr	Pengurus
3.	Nur Huda, S.Pd.I	Kepala Madrasah
4.	Muhammad	Staff Tata Usaha
5.	Khazimatul Faizah, S.Pd.I	Bendhara
6.	Nur Hidayati, M.Pd.I	Waka Kurikulum
7.	M. Zuhri Amin, S.Pd.I	Sie. Kesiswaan
8.	Fatkhul Ulum, S.Pd.I	Sie. Sarpras
9.	Muhillin, S.Pd.I	Sie. Humas

<sup>9</sup> Data hasil Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>10</sup> Data hasil Dokumentasi Profil MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

## 5. Kurikulum

### a. Kurikulum Madrasah

MI Manba'ul Ulum memakai kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah, mulai dari kurikulum 1994 sampai kurikulum KTSP secara bertahap sesuai dengan kondisi *riil* madrasah. Pada madrasah ini ada kurikulum yang diunggulkan, yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan lulusan madrasah
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam bidang berbahasa
- 3) Menjadi kader militan NU
- 4) Mengamalkan ilmu agama serta berakhlak mulia
- 5) Mengefektifkan jam belajar dengan cara meningkatkan tata tertib KBM yang diawali dari guru maupun karyawan.<sup>11</sup>

### b. Struktur muatan kurikulum

Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran. Susunan mata pembelajaran tersebut terbagi kedalam lima kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kewarganegaraan dan kepribadian, ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika jasmani, olahraga dan kesenian.

Kerangka dasar kurikulum MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara menganut peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standart nasional pendidikan pasal 06 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas komponen mata pelajaran, komponen muatan lokal dan komponen pengembangan diri.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Data hasil Dokumentasi Kurikulum MI Manba'ul Ulum, di peroleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>12</sup> Data hasil Dokumentasi Kurikulum MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

Struktur kurikulum MI Manba'ul Ulum Raguklampitan ini disusun berdasarkan Standart Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standart Kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Komponen Mata Pelajaran

Komponen mata pelajaran terdiri dari lima kelompok mata pelajaran, yaitu:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, moral sebagai perwujudan dan pendidikan agama.
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri.
- d) Kelompok mata pelajaran estetika, dimaksudkan untuk meningkatkan sensitifitas, kemampuan, mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan, dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta



menanamkan sportivitas dan kesadaran hidup sehat.<sup>13</sup>

2) Komponen Muatan Lokal

Muatan lokal di maksudkan untuk mengembangkan kompetensi yang di sesuaikan dengan ciri khas madrasah dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat di kelompokkan kedalam mata pelajaran yang ada.

3) Komponen Pengembangan Diri

Pengembangan diri dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.<sup>14</sup>

**Tabel 4.2**  
**Struktur Kurikulum MI Manba’ul Ulum**

No.	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu						Ket
		1	2	3	4	5	6	
<b>A.</b>	<b>Mata Pelajaran</b>							
1.	Pendidikan Agama Islam							
	a. Al-Qur’an Hadits	2	2	2	2	2	2	
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2	
	d. SKI	-	-	2	2	2	2	
2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5	
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7	
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2	
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6	
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3	

<sup>13</sup> Data hasil Dokumentasi Kurikulum MI Manba’ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>14</sup> Data hasil Dokumentasi Kurikulum MI Manba’ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3	
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	4	4	4	5	5	5	
9.	Penjasorkes	4	4	4	4	4	4	
<b>B.</b>	<b>Muatan Lokal (Mulok)</b>							
	a. Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2	
	b. Bahasa Inggris	-	-	-	2	2	2	
	c. Ke NU an	-	-	-	2	2	2	
	Jumlah	36	38	42	49	49	49	
	Pengembangan Diri	1	1	1	1	1	1	

### c. Muatan kurikulum

Adapun muatan kurikulum yang ada di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara yaitu:<sup>15</sup>

**Tabel 4.3**  
**Muatan kurikulum MI Manba'ul Ulum**

No.	Komponen	Ketuntasan Belajar
<b>A</b>	<b>Mata Pelajaran</b>	
1.	Pendidikan Agama Islam	
	a. Al-Qur'an Hadits	70%
	b. Aqidah Akhlak	70%
	c. Fiqih	70%
	d. SKI	65%
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	70%
3.	Bahasa Indonesia	70%
4.	Bahasa Arab	65%
5.	Matematika	60%
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	60%
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	65%
8.	Seni Budaya dan Keterampilan	65%
9.	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	70%

<sup>15</sup> Data hasil Dokumentasi Kurikulum MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.



<b>B.</b>	<b>Mulok (Muatan Lokal)</b>	
1.	Bahasa Jawa	65%
2.	Bahasa Inggris	60%
3.	Nahwu Shorof	65%
4.	Aswaja	65%
<b>C.</b>	<b>Pengembangan Diri</b>	
	Baca Tulis Al-Qur'an	65%
<b>D.</b>	<b>Pendidikan Kecakapan Hidup</b>	
	Pramuka	65%
<b>E.</b>	<b>Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal</b>	
	Membaca Al-Qur'an seperti TPQ (Qira'ati)	70 %

## 6. Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menolong peserta didik dalam memahami pembelajaran yang sudah diberikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini antara lain yaitu:<sup>16</sup>

**Tabel 4.4**  
**Keadaan Bangunan MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
<b>1.</b>	<b>Gedung</b>	
	Ruang Belajar	8 Lokal
	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
	Ruang Kantor	1 Lokal
	Ruang Guru	1 Lokal
	Ruang TU	1 Lokal
	Kamar Mandi	4 Lokal
Tempat Parkir	1 Lokal	
<b>2.</b>	<b>Sarana Olahraga</b>	
	Lapangan Bola Voli	1 Buah
	Meja Tennis	1 Buah
<b>3.</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	

<sup>16</sup> Data hasil Dokumentasi Sarana dan Prasarana MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

Almari	10 Buah
Meja Kantor	10 Buah
Meja Tulis	7 Buah
Meja Guru	5 Buah
Meja Belajar	12 Buah
Meja Perpustakaan	4 Buah
Meja Osis	3 Buah
Meja Tamu	2 Buah
Meja Murid	190 Buah
Meja Kantor	15 Buah
Kursi Kantor	20 Buah
Kursi Belajar	65 buah
Kursi perpustakaan	4 Buah
Kursi Guru	15 Buah
Kursi Murid	190 Buah
Kursi Sudut	1 Buah
Kursi Bundar	1 Buah
Kusi Tamu	4 Buah
Mesin Ketik	1 Buah
Komputer	4 Unit
Papan Pengumuman	1 Buah
Papan Data	6 Buah
Papann Struktur Organisasi	1 Buah
Papan Struktur Yayasan	1 Buah
Papan Program Kerja Kepala Sekolah	1 Buah
Papan Kegiatan	1 Buah
Papan Absen Umum	1 Buah
Papan Tugas	1 Buah
Ampli	1 Buah
Pengeras Suara	2 Buah
Mike	5 Buah
Globe	1 Buah
Kipas Angin	4 Buah
Jam Dinding	10 Buah
Tape Recorder	1 Buah
Salon	1 Buah
Pompa Air	1 Buah

	Mesin Tulis	1 Buah
	Rebana	1 Set

### 7. Keadaan Guru dan Peserta Didik

Data guru yang mengajar di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>17</sup>

**Tabel 4.5**  
**Data Guru Mi Manbaul Ulum**

No.	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Pendidikan Terakhir
1.	Nur Huda, S.Pd.I	Jepara, 01/05/1972	S1
2.	Muhillin, S.Pd.I	Jepara, 29/01/1964	S1
3.	Nur Salim, S.Pd.I	Jepara, 11/02/1964	S1
4.	M. Zuhri Amin, S.Pd.I	Jepara, 18/05/1972	S1
5.	Fathul Ulum, S.Pd.I	Jepara, 15/04/1982	S1
6.	Khazimatul Faizah, S.Pd.I	Jepara, 07/07/1976	S1
7.	Nur Hidayati, M.Pd	Jepara, 27/04/1970	S2
8.	KH. Hayim Sila, S.Pd.I	Jepara, 17/02/1966	S1
9.	Fatimatuz Zahro, S.Pd.I	Jepara, 12/06/1994	S1
10.	Hj. Faizah, S.Pd.I	Jepara, 16/09/1972	S1
11.	Elma Ariana, S.Pd.I	Jepara, 03/12/1997	S1

Selain data guru juga ditunjukkan data peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. Adapun datanya sebagai berikut:<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Data hasil Dikumentasi Keadaan Guru dan Peserta Didik MI Mamba'ul Ulum diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

**Tabel 4.6**  
**Data peserta didik MI Manba'ul Ulum**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	12	15	27
2.	II	15	10	25
3.	III	19	16	35
4.	IV	11	13	24
5.	V	14	8	22
6.	VI	21	22	43
<b>Jumlah</b>		<b>92</b>	<b>84</b>	<b>176</b>

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.

MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara merupakan lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, selain mata pelajaran umum yang di pelajari, MI Manba'ul Ulum ini juga mengunggulkan pelajaran dan kegiatan keagamaanya. Sehingga MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan ini selalu memperhatikan perkembangan serta pertumbuhan suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik melalui berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut salah satunya yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara.<sup>19</sup>

Melihat realita yang ada, peserta didik yang bersekolah di MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara ini semua peserta didiknya beragama

<sup>18</sup> Data hasil Dokumentasi Keadaan Peserta Didik MI Manba'ul Ulum, diperoleh pada tanggal 05 September 2020.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklumpitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklumpitan Batealit Jepara.

Islam. Akan tetapi, tidak semua peserta didik mampu memahami serta mengetahui ajaran Islam secara baik, benar dan tepat, sehingga dari latar belakang dan pendidikan yang berbeda-beda kemampuan memahami ilmu-ilmu agama berbeda pula. Sibuknya orang tua bekerja sehingga anak kurang terkontrol dan melihat banyak anak yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Untuk itu, MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara mengupayakan adanya kegiatan kegamaan yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan tersebut yakni berupa pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ. Kegiatan tersebut guna untuk pembentukan karakter religius peserta didik yang bertujuan untuk membiasakan serta mengaplikasikan suatu pembiasaan yang sudah diterapkan di madrasah.

#### **a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilakukan setiap hari, yaitu anak mulai dibiasakan membaca Al-Qur'an mulai sejak dini. Karena membaca Al-Qur'an memang pedoman kita, jadi dilingkungan madrasah terutama anak harus di biasakan sejak dini untuk membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid sehingga peserta didik mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>20</sup>

Berdasarkan data hasil dokumentasi telah diketahui pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang ada di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

dengan bimbingan ustadzah yang didukung dengan buku panduan berupa Qiro'ati dan Al-Qur'an. Selain itu juga, didukung dengan adanya buku prestasi sebagai tolak ukur keberhasilan peserta didik.<sup>21</sup> Adapun buku prestasi yang digunakan di MI Manba'ul Ulum yaitu prestasi Qiro'ati yang didalamnya tertuang mengenai nomor, tanggal, jilid, halaman, ustadzah, nilai, dan keterangan. Mengenai hal tersebut, penomoran ditulis sesuai urutan nomor, tanggal diisi sesuai peserta didik melakukan kegiatan tersebut. Pada jilid disesuaikan peserta didik sudah sampai jilid berapa, apakah sudah Al-Qur'an juz berapa dituangkan dalam keterangan tersebut. Halaman disesuaikan halaman kitab yang digunakan peserta didik sedangkan ustadzah disesuaikan bersama siapa peserta didik belajar membaca Al-Qur'annya. Kemudian pada nilai, apabila peserta didik lancar belajarnya dikasih L (Lulus/Lanjut) begitu sebaliknya peserta didik yang tidak lulus atau mengulang dapat di tulis dengan tanda (-L/TL), kemudian dikasih keterangan mengenai kekurangan yang dialami peserta didik yang dituangkan dalam buku prestasi.<sup>22</sup>

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sudah diterapkan mulai tahun 2014 sampai sekarang yakni sudah 6 tahun lamanya. Pembiasaan ini diterapkan karena seiring berkembangnya zaman yang semakin hari semakin modern, banyaknya anak-anak yang kurang mendapat perhatian orang tua karena orang tua sibuk bekerja, anak malas ketika disuruh sekolah TPQ sore dan banyaknya anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Padahal Al-Qur'an menjadi

---

<sup>21</sup> Data Hasil Observasi pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>22</sup> Data Dokumentasi Buku Prestasi pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.



pedoman yang sangat penting bagi kehidupan kita, sehingga madrasah berinisiatif untuk menerapkan suatu pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dengan berbagai tujuan yang dibimbing oleh para ustadzah yang profesional.<sup>23</sup>

Implementasi pembiasaan ini sangat penting untuk dimulai sejak anak usia dini, dengan adanya suatu pembiasaan menjadikan anak menjadi terbiasa, seperti halnya yang sudah **diterapkan** di madrasah ini bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ sehingga anak mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan keterampilan membaca peserta didik mampu terbentuk.

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada kelas VIA diajarkan setiap hari, yaitu dimulai pada pukul 06:45 – 08:00 WIB. Alokasi waktunya yaitu kurang lebih satu jam lebih seperempat.<sup>24</sup> Pada pelaksanaan Implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini, berdasarkan data yang diperoleh, hal pertama yang dilakukan yaitu meliputi kegiatan pendahuluan yakni Ustadzah masuk kedalam kelas, mengucapkan salam, mengkondisikan peserta didik kemudian berdo'a. Selain itu juga, pada kegiatan pendahuluan ini ustadzah juga memberikan motivasi kepada peserta didik terkait dengan hal-hal positif yang mampu memotivasi peserta didik dengan hal yang berkaitan pembiasaan membaca

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>24</sup> Data Hasil Observasi pada tanggal 05 September 2020 di MI Manbaul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

Al-Qur'an. Yang kedua yakni kegiatan Inti. Pada kegiatan inti ini peserta didik maju kedepan secara bergilir untuk membaca Al-Qur'an dengan mendapatkan bimbingan dari ustadzah. Kemudian dilanjut dengan kegiatan penutup yang meliputi ustadzah memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik, memberikan nasihat kepada peserta didik, serta mengakhiri pembelajaran dengan bacaan *Hamdallah*.<sup>25</sup>

Menurut Bapak Nur Huda S.Pd.I, implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini di lakukan dengan cara peserta didik mulai memasuki ruang kelas masing-masing di pimpin oleh ustadzah. Sebelum pembelajaran berlangsung peserta didik memulai pembiasaan ini dengan cara maju kedepan membaca Al-Qur'an sampai mana yang ia pelajari kepada ustadzah, kemudian ustadzah akan memberikan nilai sesuai kualitas pembacaan peserta didik terhadap Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ dimana nanti peserta didik mampu melanjutkan ketahap selanjutnya ataupun masih mengulang atau kurang lancar. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan ini bukan dilihat dari tinggi rendahnya kelas, akan tetapi dilihat dari segi kualitas peserta didik, karena kemampuan peserta didik berbeda-beda.<sup>26</sup>

Menurut Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I bahwa anak mulai dibiasakan membaca Al-Qur'an setiap pagi yakni mulai pukul 06:45-08:00 WIB dengan bimbingan ibu ustadzah. Dalam membaca Al-Qur'an ini peserta didik membaca didapan sesuai kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. apabila membacanya lancar anak berhak naik dan

---

<sup>25</sup> Data Hasil Observasi pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

apabila anak kurang lancar anak diberi kesempatan belajar lagi karena bukan dinilai dari segi kelas, akan tetapi dari kemampuan peserta didik sehingga nanti diakhir ada hasil evaluasi.<sup>27</sup>

Hal ini diperkuat oleh Ibu Nurhidayati M.Pd bahwa dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang ada di MI Manba'ul Ulum ini menggunakan buku panduan mulai **dari** Qiro'ati jilid 1 sampai pada Al-Qur'an. Alasan menggunakan Qiroa'ti karena umum digunakan untuk anak yang mulai belajar karena menggunakan huruf terpisah sampai huruf bersambung.<sup>28</sup>

Di dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini peserta didik sangat antusias dalam mengikutinya karena selain menjadi pembiasaan yang ada dimadrasah juga mampu **membantu** peserta didik yang malamnya ikut mengaji di pondok ataupun yang belajar Al-Qur'an di rumah.<sup>29</sup> Selain itu juga, bukan hanya didalam kelas, pada pembiasaan ini peserta didik bukan hanya diajari belajar Al-Qur'an saja akan tetapi diberi motivasi-motivasi hal positif yang berkaitan dengan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang sudah diterapkan dimadrasah ini agar peserta didik semakin bersemangat dalam belajar.

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhassus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>28</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 09:05 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Tahrilul Huda, selaku peserta didik kela VIA di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 14 September 2020, pukul 09: 47 WIB di Ruang kelas VIA MI Manba'ul Ulum.

**b. Pembentukan Keterampilan Membaca Pada Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara**

Pembentukan keterampilan membaca dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun non formal. Terutama di madrasah, karena nilai agama yang diajarkan lebih banyak daripada umum. Seperti di MI Manba'ul Ulum yang menerapkan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik. Madrasah merupakan wadah yang strategis untuk membentuk kepribadian anak.

Keterampilan membaca di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini dirancang melalui peniruan contoh perilaku yang telah dilakukan oleh guru. Dalam hal ini guru memberikan contoh hal-hal baik kepada peserta didik. Peniruan peserta didik dari guru sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik. Selain itu juga diterapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ. Berdasarkan konsep tersebut, peserta didik dibiasakan masuk mulai pukul 06:45 WIB, peserta didik selalu dibiasakan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ setiap paginya sehingga peserta didik menjadi terbiasa. Bukan hanya di madrasah saja, akan tetapi di rumah ataupun pondok sudah dibiasakan sehingga telah membentuk keterampilan membaca.

Karakter religius dimaknai sebagai pendidikan nilai yang di warnai oleh integrasi agama sehingga kepribadian peserta didik selalu ditanamkan sikap religius agar mampu membedakan antara hal yang baik dan buruk. Pengembangan dari sikap religius merupakan sikap kedalam keseharian dengan pembiasaan berbuat baik. Seperti halnya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang sudah diterapkan di madrasah. Kegiatan religius sendiri mampu

berjalan melalui kegiatan belajar-mengajar dikelas kegiatan keseharian dalam bentuk budaya madrasah, serta kegiatan keseharian dirumah maupun di masyarakat.

c. **Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik Di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum diharapkan akan semakin mendukung karakter religius peserta didik yang ada di MI Manba'ul Ulum. Karena berbicara mengenai keterampilan membaca sama saja berbicara dengan tujuan pendidikan serta sesuai visi dari madrasah ini.

Selain itu juga, dengan berbagai alasan dan rutinitas kegiatan membaca Al-Qur'an bagus untuk diterapkan dengan *output* yang baik bagi peserta didik terutama untuk menunjang keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik yang lambat laun akan tertanam dalam jiwa anak agar selalu berbuat dalam hal kebaikan. Dengan adanya penerapan model TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) maka peserta didik dalam hal membaca Al-Qur'an *outputnya* akan lebih terkontrol serta terarah hasilnya, karena pantauan dari berbagai pihak.<sup>30</sup> Menurut Ibu Nur Hidayati M.Pd, pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum ini penilaian pada pembiasaan ini menjadi tolak ukur pembentukan keterampilan membaca melalui

---

<sup>30</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhssus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

kemampuan peserta didik dengan dukungan buku prestasi.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil dari dokumentasi di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara bahwa implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dilaksanakan setiap hari dengan cara peserta didik mulai masuk kedalam kelas sebelum pembelajaran dimulai. Kemudian peserta didik belajar membaca Al-Qur'an dengan bimbingan para ustadzah yang didukung oleh buku prestasi sebagai penilaian hasil evaluasi pembelajaran. Dengan adanya pembiasaan tersebut, peserta didik sudah mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun dipondok dan musholla setiap malam.<sup>32</sup> Selain itu, hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara serta peneliti melihat langsung setiap sore peserta didik mengikuti kegiatan di musholla atau dipondok-pondok rumah yang membimbing anak-anak dalam hal keagamaan.<sup>33</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh di MI Manba'ul Ulum bahwa implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik yaitu anak sudah mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar serta sudah mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di pondok saat

---

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 09:05 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>32</sup> Data hasil dokumentasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>33</sup> Data hasil dokumentasi dari pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ Pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.



mengaji.<sup>34</sup> Terdapat beberapa faktor pembentukan karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara antara lain:

- 1) Pembiasaan diawali dengan cara memberikan contoh sikap yang baik dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang sudah diterapkan dimadrasah ini. Adapun contoh sikap yang baik antara lain yaitu sabar dan istiqomah dalam belajar, masuk kedalam ruang kelas dengan memberikan salam serta menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang diperoleh ketika membaca Al-Qur'an, ketika salah peserta didik menirukan apa yang telah diajarkan ustadzah sehingga hari esoknya mampu belajar dengan benar. karena peniruan sangat mempengaruhi karakter religius peserta didik.<sup>35</sup>
- 2) Pembiasaan ini dinilai sesuai kemampuan peserta didik, sehingga karakter religius masing-masing peserta didik mampu terbentuk. Seperti halnya peserta didik mampu mengaplikasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada dimadrasah ini saat dirumah ataupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini termasuk salah satu hal pembentukan karakter religius.
- 3) Pembentukan karakter religius sudah dirancang oleh pihak madrasah beserta guru dan karyawan serta mampu mengaplikasikannya melalui sikap dan perilaku.

---

<sup>34</sup> Data hasil Observasi diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>35</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

4) Karakter religius yang sudah terbentuk dibudayakan dimadrasah.<sup>36</sup>

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

Dalam mengimplementasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara terdapat beberapa faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

**a. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan faktor yang mampu menunjang keberhasilan peserta didik dalam mengimplementasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

Berdasarkan hasil observasi di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan yaitu adanya bimbingan para ustadzah, faktor lingkungan, evaluasi hasil pembelajaran, serta fasilitas yang memadai.<sup>37</sup>

Selain dengan hasil observasi, hal ini juga didukung dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan data hasil dokumentasi pada tanggal 05 September 2020 yaitu faktor pendukung antara lain yaitu

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhssus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>37</sup> Data hasil Observasi diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

dengan adanya lingkungan sekitar yang menunjang proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ, selain itu juga buku prestasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil akhir pembelajaran serta fasilitas yang memadai. Adapun fasilitas yang memadai dapat berupa ruang kelas yang nyaman, adanya sarana dan prasana yang sudah lengkap, seperti halnya kursi, meja, papan tulis, pernak-pernik yang mendukung suasana kelas. Pada implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan ini faktor pendukungnya didukung melalui hasil dokumentasi berupa foto, data sarana dan prasarana, dan sebagainya.<sup>38</sup>

Adapun faktor-faktor pendukung implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum yaitu meliputi :

1) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar memang menjadi peran yang sangat penting dalam proses pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini. Lingkungan sekitar ini berkaitan dengan orang tua, teman bergaul, serta lingkungan tempat tinggal peserta didik. Hal ini disebabkan dengan dukungan lingkungan sekitar maka jiwa semangat dan rasa sungguh-sungguh anak dalam belajar membaca Al-Qur'an akan semakin bersemangat.<sup>39</sup> Faktor lingkungan peserta didik seperti halnya anak yang mengikuti ngaji

<sup>38</sup> Hasil Dokumentasi fasilitas diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

dipondok setiap malam atau anak yang dibiasakan dirumah selalu mengaji Al-Qur'an setiap habis maghrib. Hal ini akan sangat membantu serta mendukung anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa lingkungan dan suasana yang ada disekitar sekolah yang kondusif dan nyaman mampu menumbuhkan semangat yang lebih dalam terhadap anak, sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini anak merasa nyaman, tenang dan senang.

Selain itu juga, faktor pendukung lainnya yaitu adanya bimbingan oleh ustadzah-ustadzah yang khafidzoh.<sup>41</sup> Jadi, pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum dibimbing oleh guru-guru khusus yaitu ustadzah-ustadzah yang membimbing peserta didik dalam melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini yang dilakukan setiap hari di madrasah.

## 2) Fasilitas yang memadai

Salah satu hal pokok yang menjadi penunjang suatu keberhasilan pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yaitu fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Kesadaran tentang pemenuhan sarana dan prasarana harus sepenuhnya dilakukan, hal ini dikarenakan fasilitas merupakan faktor yang ikut andil dalam menentukan keberhasilan membaca Al-Qur'an peserta didik. Adapun

---

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Nesya Putri, selaku peserta sisik kelas VIA MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 14 September 2020, pukul 10:00 WIB di ruang kelas VIA MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

fasilitas yang paling penting disini dikhususkan pada buku prestasi anak.<sup>42</sup> Sesuai paparan diatas, fasilitas yang mendukung pada proses implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini yaitu buku prestasi peserta didik yang digunakan sebagai penunjang atau laporan perkembangan anak.

Berdasarkan pemaparan diatas telah diketahui hal yang menjadi faktor pendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) antara lain yaitu adanya dukungan dari orang tua dan minat belajar peserta didik, adanya bimbingan para ustadzah yang profesional, lingkungan sekitar, adanya evaluasi dan fasilitas atau sarana dan pra sarana yang memadai.

### 3) Adanya evaluasi hasil akhir belajar

Sebelum naik jilid diadakan evaluasi akhir yang dilakukan secara acak mulai halaman awal hingga halaman akhir, sesuai halaman yang disebut ustadzah atau disebut test akhir.<sup>43</sup>

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya evaluasi merupakan bagian dari faktor pendukung, dimana dalam penentuan kenaikan jilid peserta didik diuji dengan cara membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid satu jilid dengan cara ustadzah memilih halaman secara acak untuk dibaca peserta didik. Sehingga ustadzah benar-benar

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhassus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

mengetahui seberapa tingkat kemampuan yang dicapai peserta didik.

4) Minat peserta didik

Minat peserta didik memang menjadi faktor utama yang sangat mendukung dalam suatu kegiatan, terutama pada pembiasaan membaca Al-Qur'an ini. Adapun faktor pendukungnya yaitu minat serta kecakapan peserta didik dan kompetensi guru yang mengampu.<sup>44</sup>

Berdasarkan paparan diatas, dijelaskan bahwa minat dan keinginan peserta didik itu sangat mempengaruhi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di madrasah ini, jika anak mulai awal sudah senang dan berminat untuk mengikuti kegiatan ini maka anak akan melaksanakannya dengan senang dan anak akan menikmati prosesnya. Minat anak muncul dari dalam dirinya sendiri karena dukungan dari orang tua terlebih pada pembiasaan di usia dini. Misalnya terlibat dalam suatu kegiatan positif dan dapat membantu membaca Al-Qur'an sesuai *makharijul khurufnya*.

Selain itu juga faktor yang menjadi pendukung yaitu peserta didik merasa senang dan memberi kemudahan belajar membaca Al-Qur'an saat dirumah sehingga mengajinya semakin lancar.<sup>45</sup> Selain itu juga dipertegas oleh salah satu peserta didik kelas VIA bahwa membaca Al-Qur'an mendapatkan pahala.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 09:05 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Jessica Ramadhani, selaku peserta didik kelas VIA di MI Manba'ul Ulum Ragguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 14 September 2020, pukul 09:05 WIB di ruang kelas VIA MI Manba'ul Ulum.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Muhammad Tahrilul Huda, selaku peserta didik kelas VIA di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 14 September 2020, pukul 09: 47 WIB di Ruang kelas VIA MI Manba'ul Ulum.



Dilihat dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anak sudah merasakan manfaat dari adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini, yaitu anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mereka mengetahui bahwa dengan membaca Al-Qur'an akan mendapat pahala.

#### **b. Faktor Penghambat**

Berdasarkan hasil observasi di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara bahwa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan antara lain yaitu *mood anak*, kemampuan anak, serta ada beberapa anak yang merasa malu.<sup>47</sup> Hal tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa peserta didik yang masih berkemampuan dibawah rata-rata untuk memperoleh bimbingan khusus dari ustadzah. Dalam menganalisis kemampuan peserta didik yang rendah dapat dilihat pada keseharian ketika membaca al qur'an juga melalui penilaian buku prestasi.<sup>48</sup>

Selain faktor pendukung, dalam suatu kegiatan tidak terlepas dari suatu penghambat. Adapun yang menjadi penghambat dalam implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini antara lain yaitu:

- 1) Adanya anak yang merasa malu ketika sudah kelas atas tapi masih jilid rendah sehingga anak tidak mau belajar.

Adapun hal yang menghambat pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk karakter

---

<sup>47</sup> Data hasil Observasi diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>48</sup> Hasil Dokumentasi berupa buku prestasi diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

religius ini adalah adanya anak yang merasa malu ketika sudah kelas atas tapi ia masih kelas rendah.<sup>49</sup> Jadi, ada beberapa anak yang merasa malu saat jilidnya masih jilid bawah tapi sudah kelas atas merupakan salah satu faktor yang menjadi penghambat pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ.

- 2) Kurangnya fokus dan konsentrasi yang terjadi pada anak.

Hal yang menjadi penghambat pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini Kurangnya fokus dan konsentrasi yang terjadi pada anak karena keadaan kelas yang kurang kondusif.<sup>50</sup> Berdasarkan hasil wawancara diatas telah diketahui bahwa kurangnya fokus dan konsentrasi pada anak menjadi salah satu hal yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ, seperti halnya yang sering terjadi karena kelas yang kurang kondusif sehingga konsentrasi peserta didik terganggu. Hal ini menjaadi penyebab yang menghambat pembiasaan kegiatan membaca Al-Qur'an.

Selain hal diatas juga, ada beberapa anak yang mengikuti *moodnya*. Ketika *mood* anak tersebut baik maka dia belajar dengan senang hati dan begitu sebaliknya ketika

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhssus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhssus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

*moodnya* ga baik ya mau dipaksakan kaya gimanaapun anak tetap gak mau.<sup>51</sup>

Jadi, hal yang menjadi penghambat pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yaitu perubahan *mood* yang terjadi pada anak, dimana ketika *mood* anak bagus anak sangat antusias sekali dalam melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini, akan tetapi jika *mood* nya kurang bahkan ga baik mau di rayu kaya gimanaapun anak tetap malas.

Berdasarkan pemaparan diatas, telah diketahui hal yang menjadi faktor penghambat pada implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum antara lain yaitu anak merasa malu karena jilid rendah, kurangnya fokus dan konsentrasi anak, dan perubahan *mood* yang terjadi pada peserta didik.

### **3. Solusi Faktor Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini bahwa solusi dari faktor penghambat implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum meliputi dengan adanya pendekatan dan bimbingan khusus pada anak, adanya kerjasama dengan pihak madrasah dengan wali murid.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhassus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>52</sup> Data hasil Observasi diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi bahwa solusi dari faktor penghambat pada implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum yaitu adanya bimbingan khusus yang dilakukan terhadap anak yang ber IQ dibawah rata-rata, selain itu juga guru mampu mengubah suasana kelas, serta adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan orang tua peserta didik. Bimbingan khusus yang dilakukan oleh ustadzah kepada peserta didik yang ber IQ dibawah rata-rata, dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan agar anak mampu membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini dengan baik dan benar serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>53</sup>

Terdapat beberapa cara yang dapat digunakan untuk memperbaiki adanya faktor penghambat yang terjadi pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk karakter religius peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Adanya MGMP

Setiap guru selalu mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mapel). Dengan adanya pelatihan tersebut, maka setiap guru mendapatkan pelatihan dan banyak sekali pelajaran yang didapat serta bertemu dari beberapa sekolah lain sehingga mampu menyalurkan pendapat dan mendapatkan banyak sekali pengalaman dari guru-guru lain. Pelatihan itu mampu mengembangkan *skill* seorang guru. Selain itu juga, pihak madrasah mengadakan pertemuan setiap lima bulan sekali untuk evaluasi.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Hasil Observasi Berupa bimbingan khusus pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan bapak Nur Huda, S.Pd.I, selaku kepala MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 09 September 2020, pukul 11:00 WIB di rumah bapak Nur Huda Raguklampitan Batealit Jepara.

- b. Melakukan pendekatan dan bimbingan khusus kepada peserta didik

Adanya anak yang merasa malu ketika anak sudah kelas atas tetapi masih jilid rendah, hal yang perlu dilakukan yaitu melakukan suatu pendekatan khusus atau bimbingan khusus kepada anak tersebut agar anak mau belajar kembali tanpa ada rasa malu.<sup>55</sup> Jadi berdasarkan pemaparan diatas, telah diketahui bahwa salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yaitu anak merasa malu ketika sudah kelas atas tetapi masih jilid rendah. Untuk itu perlu diadakannya suatu bimbingan khusus kepada peserta didik sehingga peserta tidak merasa malu dan mampu belajar membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dengan adanya bimbingan khusus tadi.

Berdasarkan hasil dari dokumentasi di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara bahwa pada kegiatan bimbingan khusus yang dilakukan pada peserta didik di MI Manba'ul Ulum ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah sesuai kelas masing-masing setelah jam KBM selesai.<sup>56</sup>

- c. Guru harus mampu mengubah suasana kelas

Ketika fokus dan konsentrasi anak mulai terganggu, maka guru harus mampu mengubah suasana kelas agar kondusif.<sup>57</sup> Jadi, ketika suasana kelas sudah tidak kondusif lagi, maka guru harus mengubah suasana kelas menjadi tenang, sehingga peserta didik mampu belajarnya dengan nyaman.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Hidayati, M.Pd, selaku Waka Kurikulum di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 09:05 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

<sup>56</sup> Hasil Dokumentasi berupa jadwal bimbingan khusus diperoleh pada tanggal 05 September 2020 di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Khazimatul Faizah, S.Pd.I, selaku koordinator (ustadzah takhssus) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara pada tanggal 12 September 2020, pukul 10:15 WIB di Ruang kantor guru MI Manba'ul Ulum.

Karena dengan adanya kelas kondusif maka konsentrasi anak menjadi fokus dan anak memiliki antusias semangat dalam belajar.

- d. Adanya kerjasama antara pihak madrasah dengan wali murid

Dengan adanya kerjasama keduanya mampu mengontrol anak dengan baik. Sehingga pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini bukan hanya dilaksanakan di madrasah saja, akan tetapi dirumahpun anak dapat melaksanakan pembiasaan ini. Untuk itu kerjasama antara kedua orang tua dengan pihak madrasah sangat berperan penting.

Adapun solusi dari beberapa faktor pendukung diatas yaitu melakukan suatu pendekatan dan bimbingan khusus kepada peserta didik yang kurang mampu atau ber IQ dibawah rata-rata, guru harus mampu mengubah suasana kelas menjadi nyaman serta menyenangkan serta adanya kerjasama antara pihak madrasah dan wali murid.

### **C. Analisis Data Penelitian**

Setelah peneliti mengadakan penelitian tentang implementasi pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara, dengan melalui beberapa proses yang harus ditempuh dan di lalui, akhirnya peneliti memperoleh data-data tersebut terkumpul kedalam laporan. Hasil penelitian ini yang telah dijelaskan dalam pembahasan penelitian sebelumnya. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisa sehingga dapat dipaparkan dan disimpulkan.



**1. Analisis Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2020/2021.**

**a. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ Di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara**

Pada proses belajar membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan batealit jepara ini menggunakan pembiasaan, sebagaimana pada kitab *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, oleh Abdullah Nashsih Ulwan, metode pendidikan pada anak terutama dalam memperbaiki anak yang paling berperan penting yaitu dengan metode pembiasaan. Usia anak-anak lebih mudah menerima pengajaran dan pembiasaan dari pada usia atau tahap selanjutnya. Untuk itu, para orang tua dan guru harus memfokuskan pembiasaan tentang kebaikan pada anak yang pembiasaannya dapat dibiasakan sejak ia mulai dapat berpikir dan memahami hakikat kehidupan.<sup>58</sup> Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini dilaksanakan setiap pagi yakni pada pukul 06:45-08:00 yang berlangsung setiap hari.

Tinjauan dari segi sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah, memuat tuntutan terhadap muslimin untuk mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, tidak ada jalan lain yang bisa memenuhi tuntutan ini, kecuali dengan melaksanakan pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an.<sup>59</sup> Membaca Al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang

<sup>58</sup> Emiel Ahmad, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, (Jakarta: Khatulistiwa Press, 2013), 391.

<sup>59</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selecta Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 350.

ada di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) merupakan suatu lembaga pendidikan serta pengajaran untuk anak-anak usia Dasar yang menjadikan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini merupakan upaya penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal yang dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Seperti halnya penerapan kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yaitu ruang belajar pendidikan Al-Qur'an yang memiliki ciri khas yaitu menanamkan superioritas yang sempurna dalam segala aspek kehidupan.<sup>60</sup> Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) tidak hanya mengajarkan cara membaca saja, akan tetapi juga mengajarkan bagaimana cara menulis, menghafal Al-Qur'an, dan dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan mampu menyerap nilai-nilai akhlak mulia yang ada dalam kegiatan tersebut serta mampu menjalin kebersamaan dalam berinteraksi sosial dengan orang lain.<sup>61</sup>

Karena membaca Al-Qur'an memang pedoman kita, jadi dilingkungan madrasah memang perlu dibiasakan sejak dini untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid sehingga anak menjadi terbiasa membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mulai dibiasakan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mampu membawa peserta didik pada kebiasaan-kebiasaan yang positif dalam kehidupan sehari-hari. Adapun kegiatan yang dibiasakan yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an

---

<sup>60</sup> Mahmud Muhammad Al-Jauhari dan Muhammad Abdul Hakim Khayyal, *Membangun Keluarga Qur'ani: Panduan Untuk Wanita Muslimah*, (Jakarta: Amzah, 2005), 236.

<sup>61</sup> Novi Maria Krisnawati, Dkk, "Efektivitas Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Terhadap Mata Pelajaran Agama Islam DI Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, 43.

dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Sebagaimana yang dikutip dari Armai Arif bahwa dalam pembiasaan harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain yaitu: pembiasaan hendaklah dilakukan secara berulang-utang atau kintinue, teratur dan terprogram, sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang utuh, *continue*, permanen dan otomatis. Oleh karena itu, faktor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan dari proses ini.<sup>62</sup>

Dengan demikian kepala sekolah koordinator, guru dan karyawan di madrasah senantiasa berusaha semaksimal mungkin melaksanakan pendidikan kepada peserta didiknya. Salah satunya yaitu melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ, pembiasaan ini dilakukan dengan cara latihan secara terus-menerus. Pendidikan melalui pembiasaan dan latihan secara terus-menerus ini merupakan upaya untuk membentuk keterampilan membaca peserta didik.

Pelaksanaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum ini menggunakan panduan Qiro'ati sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat bahwa metode dalam pengajaran Al-Qur'an pada tingkatan pertama berisi pengenalan huruf hijaiyyah dan kalimat. Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca.<sup>63</sup> Adapun buku panduan yang digunakan yaitu Qiro'ati dan Al-Qur'an. Pada pengajaran yang dilakukan di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara adalah sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Armai Arif, "*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*", (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 114-115.

<sup>63</sup> Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, 72.

1) Kegiatan awal

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kelas VIA MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini, peneliti mendeskripsikan kegiatan awal yaitu ustadzah masuk kelas dan mengucapkan salam, kemudian mengkondisikan peserta didik, setelah itu anak berdo'a kemudian ustadzah memotivasi peserta didik tentang hal-hal positif yang berkaitan dengan membaca Al-Qur'an.

2) Kegiatan Inti

Pada pembiasaan ini, kegiatan inti dilaksanakan cara peserta didik maju kedepan untuk membaca Al-Qur'an dengan bimbingan para ustadzah. Untuk kemampuan peserta didik yang masih dibawah rata-rata atau belum baik. Maka naka tersebut tidak dinaikkan kehalaman selanjutnya dan harus mengulang. Setiap peserta didik mendapatkan buku prestasi sebagai pantauan hasil kemampuannya dalam belajar membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ.

3) Penutup

Sebelum memasuki jam pelajaran, ustadzah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum bisa terkait membaca Al-Qur'an, usatdzah memberikan arahan, motivasi serta nasihat kepada peserta didik agar rajin belajar membaca Al-Qur'an serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran.

**b. Pembentukan Keterampilan Membaca Peserta Didik Di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

Pendidikan karakter sebenarnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Hal ini terbukti dari perintah Allah SWT bahwa tugas pertama

Rasulullah SAW adalah penyempurna akhlak bagi umatnya. Pada anak usia Madrasah Ibtidaiyyah merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. pada hakikatnya anak lahir membawa potensi yang siap untuk di kembangkan dengan menyiapkan situasi dan kondisi yang mampu merangsang potensi anak. Pendidikan merupakan agen perubahan yang signifikan dalam pembentukan karakter pada anak, dan agama Islam disekolah hanya diajarkan sebagai suatu pengetahuan tanpa adanya pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari.<sup>64</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh pembentukan keterampilan membaca di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara dilaksanakan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an, memberikan contoh dalam setiap pembelajaran, serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara ini, dirancang untuk kemampuan kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk itu, semua tidak selalu diperlukan kegiatan belajar khusus untuk mengembangkan nilai-nilai pada pendidikan budaya dan karakter bangsa. Meskipun demikian, untuk pengembangan nilai-nilai tertentu, seperti halnya semangat dalam belajar, pembiasaan membaca Al-Qur'an, jujur, toleran, tanggung jawab. Semua hal itu memerlukan pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai tersebut.

---

<sup>64</sup> Zulfitriana, "Pembelajaran Takhdiz Al-Qur'an Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)", Darul Ilmi 1, no. 2, (2016), 43.

**c. Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik Di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

Pembiasaan merupakan cara bertindak seseorang yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>65</sup> Melalui *moral knowing*, *moral loving* dan *moral doing* tersebut melalui pengembangan budaya yang ada disekolah tentu dapat membentuk karakter religius bagi peserta didik secara kontinue. Salah satu cara yang dapat digunakan yaitu pembiasaan. Pembiasaan cara ini merupakan suatu pembentukan kebiasaan baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter yang ada pada diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan saja.<sup>66</sup>

Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diterapkan di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara yang dimulai sejak awal hingga penutup dan dilakukan setiap hari, hal ini dilakukan dengan biasa dan konsisten sehingga pada akhirnya sebagai proses pembudayaan Islami pada peserta didik, dan pembudayaan Islami ini dikatakan berhasil dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter religius dengan berbagai

<sup>65</sup> Nurul Ihsani, "dkk", "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potensia 3, no. 1 (2018): 52.

<sup>66</sup> M. Fauzil Adhim, *Cara-cara Islami Mengembangkan Karakter Positif pada Anak Anda*, (Bandung: Mizan, 2007), 272.



indikator, antara lain yaitu Pembiasaan diawali dengan cara memberikan contoh sikap yang baik dalam kegiatan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang sudah diterapkan dimadrasah ini. Adapun contoh sikap yang baik antara lain yaitu sabar dan istiqomah dalam belajar, masuk kedalam ruang kelas dengan memberikan salam serta menerima dengan lapang dada terhadap hasil yang diperoleh ketika membaca Al-Qur'an, ketika salah peserta didik menirukan apa yang telah diajarkan ustadzah sehingga hari esoknya mampu belajar dengan benar. Pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini dinilai sesuai kemampuan peserta didik, sehingga keterampilan membaca masing-masing peserta didik mampu terbentuk. Seperti halnya peserta didik mampu mengaplikasikan pembiasaan membaca Al-Qur'an yang ada dimadrasah ini saat dirumah ataupun diluar lingkungan sekolah. Hal ini termasuk salah satu hal pembentukan keterampilan membaca.

## **2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.**

Pendidikan Islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala laranganNya. Al-Qur'an telah melakukan proses penting dalam pendidikan manusia sejak diturunkannya wahyu pertama ayat dalam surat Al-alaq mengajak seluruh manusia untuk meraih ilmu pendidikan melalui membaca Al-Qur'an.<sup>67</sup> Pembiasaan membaca Al-

---

<sup>67</sup>Siti Masruroh, Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter siswa (Studi Kasus di SMK Texar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang), Universitas Buana Perjuangan UBP Karawang, JPI Rabbani, 260.

Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara tidak terlepas dari faktor pendukung serta penghambat.

Faktor penghambat serta faktor pendukung memang selalu beriringan. Dimana ada faktor pendukung disitu pasti ada faktor penghambat dalam suatu kegiatan. Adapun faktor pendukung pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). *Pertama*, lingkungan sekitar. Lingkungan sekitar memang sangat menjadi faktor pendukung dalam pembiasaan ini, karena dengan adanya dukungan lingkungan sekitar maka pembiasaan ini akan terlaksanakan dengan baik dan mudah serta tujuan pembelajaran tercapai. Pada pembiasaan ini yang terlibat dalam lingkungan sekitar yakni, lingkungan madrasah, lingkungan rumah dan lingkungan masyarakat. Jadi, pembiasaan ini bukan hanya dilakukan di salah satu fokus saja akan tetapi, dilaksanakan pada semua lingkungan sehingga mampu membentuk karakter religius peserta didik. Selain itu juga, lingkungan disekitar madrasah atau dalam kelas juga sangat menjadi pengaruh, dengan suasana kelas yang kurang nyaman, kondisi lingkungan yang kurang enak dipandang menjadi kendala berat terciptanya konsentrasi dalam melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ diperlukan kenyamanan dan tempat ideal yang mendatangkan konsentrasi.

*Kedua*, adanya fasilitas yang memadai. Fasilitas yang memadai merupakan suatu hal penting yang menjadi pendukung dalam melaksanakan program ini, karena dengan adanya fasilitas yang memadai peserta didik akan belajar secara nyaman dan tenang, karena pada penerapan pembiasaan ini peserta didik membutuhkan konsentrasi, ketenangan serta kenyamanan. Adapun fasilitas yang menunjang antara lain yaitu: suasana kelas yang nyaman, adanya bimbingan dari para ustadzah yang profesional,

tersedianya buku paduan serta buku prestasi yang mampu menunjang kegiatan tersebut.

*Ketiga*, adanya evaluasi hasil belajar diakhir pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik. Adapun ruang lingkupnya luas, evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat kelemahan serta kelebihan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan suatu pendidikan.<sup>68</sup> Evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan berbagai informasi secara kesinambungan serta menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik.<sup>69</sup> Pada pembiasaan ini setelah selesai membaca kitab atau khatam jilid, maka diakhir diadakan evaluasi yakni membaca secara acak yang ditunjuk oleh ustadzah dengan tujuan mengevaluasi akhir apakah anak benar-benar sudah paham dan bisa ataukah belum serta mengetahui kelemahan dan kelebihan yang dimiliki oleh peserta didik. Begitu sebaliknya evaluasi juga bukan hanya di tujukan kepada peserta didik saja, akan tetapi juga evaluasi dilakukan kepala sekolah kepada setiap guru untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan pembelajaran sudah tercapai atau harus ada pembenahan.

*Keempat*, minat peserta didik. Minat peserta didik menjadi salah satu faktor pendukung dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ. Karena dengan adanya minat peserta didik yang tumbuh dari diri sendiri akan membuat anak lebih antusias dan bersemangat dalam melaksanakan pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ. Faktor pendorong lainnya yaitu motivasi. Motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang

---

<sup>68</sup> Elis Ranawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 13.

<sup>69</sup> Elis Ranawulan dan Rusdiana, 13.

menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga mencapai tujuan yang hendak di capai.<sup>70</sup> Motivasi merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang yang disadari ataupun tidak untuk melakukan suatu tindakan dalam tujuan tertentu. Motivasi yang tinggi tercermin dari suatu ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai kesuksesan walaupun harus melewati berbagai rintangan. Adapun motivasi yang didapat melalui dukungan orang tua.

Selain faktor pendukung, tidak terlepas dengan faktor penghambat. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan religius antara lain yaitu. *Pertama*, anak merasa malu ketika jilidnya lebih rendah dari temannya atau IQ rendah. Pada anak yang ber IQ rendah, di adakan bimbingan khusus dengan cara memberi jam tambahan khusus kepada peserta didik yang demikian. *Kedua*, kurang fokusnya peserta didik sehingga *mood* anak berubah-ubah. *Mood* anak memiliki dua skala yaitu optimisme dan kebahagiaan. Optimisme merupakan kemampuan melihat tentang sisi kehidupan dan memelihara sikap positif terutama dalam menghadapi masalah-masalah sulit. Sedangkan kebahagiaan yaitu kemampuan untuk mensyukuri kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain untuk bersemangat dalam melakukan segala aktifitas.<sup>71</sup> Jadi, ketika *mood* anak baik pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ ini mampu terlaksana dengan semangat dan mudah akan tetapi sebaliknya jika *mood* anak buruk ya kadang mau mengaji kadang tidak.

---

<sup>70</sup> Lela Camelia Cyntia, Dkk, *Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Terhadap Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IIS Di SMAN 5 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016*, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2016, 4.

<sup>71</sup> Vivi Ardina dan Agus Baskara, “ *Penerapan Strategi Belajar Murder (Mood, Understand, recall, digest, expand, review) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII.3 SMP Negeri 25 Pekanbaru Tahun Ajaran 2013/2014*, 20-21.

Berdasarkan pemaparan hasil wawancara dapat dianalisis bahwa hal yang menjadi faktor pendukung antara lain yaitu lingkungan sekitar, fasilitas yang memadai, adanya evaluasi hasil pembelajaran dan minat peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yakni adanya anak yang masih dibawah rata-rata sehingga malu untuk belajar dan kurang fokus dan konsentrasi anak sehingga *mood* berubah-ubah.

### 3. Mendiskripsikan Solusi Dari Faktor Penghambat Implementasi Pembiasaan Membaca Al-Qur'an dalam Kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Untuk Membentuk Keterampilan Membaca Peserta Didik di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara.

Pembiasaan merupakan cara bertindak seseorang yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.<sup>72</sup> membaca Al-Qur'an merupakan suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan terhadap suatu kitab yaitu Al-Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril yang disampaikan secara *mutawattir* yang diawali dengan bacaan surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan surat *An-Nass* serta menjadi sebuah petunjuk dan pedoman hidup bagi setiap orang dan membacanya merupakan suatu ibadah.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam sebagai suatu sistem yang lengkap dalam mengatasi segala permasalahan gejala kehidupan, sebagai rahmat dan keadilan, sumber moral dan undang-undang atau ilmu keputusan. Manusia modern saat ini, telah banyak yang meninggalkan Al-Qur'an yaitu membaca dan mempelajari banyak yang meninggalkan. Gejala seperti ini berakibat pada kerusakan karakter akibat tidak

---

<sup>72</sup> Nurul Ihsani, "dkk", "Hubungan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Dengan Disiplin Anak Usia Dini", Jurnal Ilmiah Potensia 3, no. 1 (2018): 52.



berpedoman hidup, pergeseran perilaku di era ini akibat ummat yang telah meninggalkan Al-Qur'an.<sup>73</sup>

Adanya faktor penghambat harus diatasi dengan sebuah solusi. Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk meminimalisir faktor penghambat pada pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara yaitu adanya MGMP, apabila ada suatu permasalahan dapat dipecahkan secara bersama dan saling sharing antara pengajar dari berbagai sekolah. Lambat belajar merupakan anak dengan intelegensi sedikit dibawah rata-rata yang memerlukan layanan pendidikan khusus agar mereka mampu menangkap atau memahami pembelajaran dengan baik. Layanan bagi anak ini merupakan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang ber IQ rendah.<sup>74</sup> Untuk itu dalam mengatasi anak yang ber IQ rendah dapat dilakukan dengan cara guru harus melakukan pendekatan dan bimbingan khusus kepada peserta didik yang bermasalah seperti halnya kepada anak yang tidak mau belajar karena malu ketika temannya sudah sampai jauh dan dia masih rendah sehingga anak tidak mau belajar lagi atau anak yang ber IQ dibawah rata-rata. Dengan adanya hal-hal tersebut guru melakukan adanya bimbingan khusus kepada peserta didik. Selain hal tersebut, yang dapat dilakukan yaitu guru harus mampu mengubah suasana kelas, karena dengan adanya suasana kelas yang rame dan tidak nyaman dapat mengganggu konsentrasi dan kenyamanan peserta didik dalam belajar . untuk itu, guru harus mampu mengubah kelas yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga mampu

---

<sup>73</sup> Siti Masruroh, *Pembiasaan Membaca Al-Qur'an Dalam Menanamkan Karakter siswa (Studi Kasus di SMK Texar Kecamatan Klari Kabupaten Karawang)*, Universitas Buana Perjuangan UBP Karawang, JPI Rabbani, 260.

<sup>74</sup> NurHidayah Eko Budi Utami, "Layanan Guru Kelas Bagi Siswa Slow Learner Di Sekolah Inklusi (SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta)", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, No. 02, Desember 2018, ISSN: 2549-3388 : 139.



mencapai tujuan. Solusi selanjutnya yaitu adanya kerjasama dengan pihak wali murid. Dengan adanya hal tersebut peserta didik saat dirumah diawasi perihal waktu. Jadi, walaupun dirumah pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ yang ada di madrasah, bukan hanya dilakukan di madrasah saja akan tetapi dirumah juga diterapkan.

Berdasarkan hasil dan wawancara dengan para narasumber serta observasi peneliti dilapangan dapat dianalisis bahwa pembiasaan membaca Al-Qur'an dalam kegiatan TPQ di MI Manba'ul Ulum Raguklampitan Batealit Jepara itu tidak terlepas adanya solusi dari faktor penghambat. Solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya MGMP, dengan adanya guru melakukan suatu pendekatan atau bimbingan khusus, guru harus mampu mengubah suasana kelas, serta adanya kerjasama dengan pihak wali murid dalam mengontrol peserta didik.